

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penentuan Obyek Penelitian

Sebelum membahas obyek penelitian dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ilmiah, seorang peneliti mempunyai tujuan agar apa yang diangkat dalam penelitian bisa dipertanggungjawabkan dan diterima kebenarannya oleh khalayak umum. Dan tentu saja harus didukung oleh fakta-fakta yang akurat dan data yang validitasnya diakui. Guna memenuhi kebutuhan ini perlu kiranya dalam setiap penelitian merumuskan variabel mana yang menjadi fokus penelitian dan langkah-langkah lain yang sesuai dengan prosedur ilmiah.

Variabel penelitian merupakan obyek yang diselidiki.¹ Menetapkan variabel penelitian adalah sangat penting. Sebab dalam usaha pengumpulan data yang benar perlu adanya penelitian yang langsung kepada obyek serta relevan dengan masalahnya.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Sutrisno Hadi, Statistik, Andi Offset, Yogyakarta, cet. XV, 1990, hal. 4

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah "Kebiasaan Belajar Siswa". Dengan indikator berikut;

1. Kebiasaan dalam membagi waktu
2. Kebiasaan dalam membaca buku
3. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
4. Kebiasaan dalam menghafal pelajaran
5. kebiasaan dalam mengikuti ujian

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah "Prestasi Belajar Siswa MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari Tahun Ajaran 1997/1998"

Dalam penentuan obyek penelitian, didasari dua cara yaitu:

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi subyek penelitian, yang nantinya akan dikenai generalisasi.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di MA

2. I.B. Netra. Statistik Infrensial. Usaha Nasional, Surabaya, 1974, hal. 10

Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari tahun ajaran 1997/1998, dengan jumlah siswa sebanyak 479 orang.

b. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi serta dipandang wakil dari populasi.³

Dalam menentukan pengambilan sampel, peneliti memutuskan untuk mengambil 10% dari jumlah populasi keseluruhan. Hal ini sesuai dengan ancer-ancer yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut;

"Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian-nya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".⁴ Dengan demikian jumlah sampel yang diteliti adalah 46 orang.

Untuk pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan sara *stratified random sampling*. Sebab populasi di sini terbagi atas bertingkat-tingkat, sehingga untuk sampel yang representatif, maka setiap tingkat perlu diambil sampelnya. Adapun tingkatan populasi tersebut yaitu;

Siswa kelas I	= 176 siswa
Siswa kelas II	= 136 siswa
Siswa kelas III	= 167 siswa
Jumlah	= 479 siswa

3. Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 104

4. Ibid, hal. 107

Jika dari masing-masing tingkat diambil 10%nya, maka yang menjadi sampel dalam penelitian yang dianggap representatif mewakili masing-masing tingkatan adalah;

Kelas I	= 17 siswa
Kelas II	= 13 siswa
Kelas III	= 16 siswa
jumlah keseluruhan	= 47 siswa

Adapun untuk cara pengambilan sampelnya adalah secara random yang dilakukan dengan cara undian.

B. Jenis Data

Sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, maka data yang penulis butuhkan adalah data kuantitatif. Untuk data yang diperoleh dari angket tentang kebiasaan belajar siswa, yang dalam penelitian ini meliputi lima indikator, yaitu:

1. Kebiasaan dalam membagi waktu
2. Kebiasaan dalam membaca buku
3. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
4. Kebiasaan dalam menghafal pelajaran
5. kebiasaan dalam mengikuti ujian

Maka dalam pengolahan data nanti akan dirubah ke dalam bentuk kuantitatif.

Pengubahan data kualitatif menjadi data kuantitatif ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memberi korelasi antara kebiasaan belajar siswa sebagai variabel independen dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependennya.

C. Metode Atau Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dan menyakinkan maka penulis menggunakan beberapa metode atau instrumen pengumpulan data, antara lain;

1. Angket atau kuesioner

Yang dimaksud dengan angket dalam hal ini adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.⁵ Untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar siswa yang meliputi; kebiasaan dalam membagi waktu, kebiasaan dalam membaca buku, kebiasaan dalam menghafal, dan kebiasaan dalam menghadapi ujian, penulis menggunakan metode angket yang disebarluaskan kepada responden atau siswa MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari yang dijadikan obyek penelitian ini.

⁵. Sanafiah Faisal, Dasar Dan Tehnik Menyusun Angket, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 2

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah usaha mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁶ Adapun dengan metode ini penulis memperoleh data dari kepala madrasah mengenai gambaran umum obyek penelitian.

3. Dokumenter

metode dokumenter adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang bersifat tulisan, gambaran atau arkeologi, atau sesuatu yang tertulis/tercetak, yang dapat digunakan atau dipakai sebagai bukti atau keterangan.⁷ Dengan metode ini penulis akan memperoleh data dari legar mengenai prestasi belajar siswa MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari.

D. Teknik Analisa Data

Teknik yang dipakai dalam menganalisa data ada dua macam. Bagi data yang bersifat kualitatif menggunakan teknik non statistik, sedangkan data yang bersifat kuantitatif menggunakan teknik statistik.

6. Moh. Musa dan Titi nur Fitri, Metodologi Penelitian, Fajar Agung, Jakarta, 1988, hal. 49

7. WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 256

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, atau baik tidaknya kebiasaan belajar siswa, maka analisisnya menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Total}}{\text{jml Responden} \times \text{jml Soal} \times \text{Nilai Ttg}} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai Ttg = Nilai Tertinggi

Setelah hasilnya diketahui, kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori untuk prosentase sebagai berikut:

81	-	100%	= kategori baik
61	-	80%	= kategori cukup baik
41	-	60%	= kategori kurang baik
Dibawah 40%			= kategori sangat kurang

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari, menggunakan rumus Mean (nilai rata-rata) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang kita cari

X = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

M = Jumlah responden.⁸

Untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari, menggunakan χ^2 (chi kwadrat). Dengan rumus;

$$\chi^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kwadrat

F_o = frekwensi yang diperoleh

F_h = frekwensi yang diharapkan⁹

Untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari, digunakan rumus:

$$KK = \frac{x^2}{x^2 + N}$$

⁸. Anas Sudiono. Pengantar Statistik Pendidikan, rajawali Pers, cet. III, Jakarta, 1991, hal. 177

⁹. Sutrisno Hadi, Metodologi Research III, Andi Offset, cet. XI, Yogyakarta, hal. 346

Ketrangan:

KK = koefisien kontingensi

Setelah diketahui nilai "KK", lalu dimasukkan ke dalam tabel interpretasi. Hal ini agar nampak jelas sejauhmana besar kecilnya korelasi. Adapun kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut;¹⁰

kurang dari 0,20 = korelasi rendah sekali

0,20 - 0,40 = korelasi rendah tapi pasti

0,40 - 0,70 = korelasi cukup berarti

0,700 - 0,90 = korelasi tinggi

0,90 - 1,00 = korelasi cukup tinggi

10. Jalaluddin Rahmat. Metodologi Penelitian Komunikasi. Remaja rosdakarya, Bandung, 1985, hal. 41

Setelah data diklasifikasikan, maka sebagai langkah menyusul "apakah ada korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar atau tidak". Maka sebagai jalan adalah dengan etape sebagai berikut:

1. Kita harus kembali pada hipotesa, yaitu;

H_a : ada korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari.

H_o : tidak ada korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa MA Mamba'ul Ulum Awang-Awang Mojosari.

Beranjak dari hipotesa tersebut yang akan dibuktikan kebenarannya adalah ada tidaknya korelasi antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar, kala ada sejauhmana hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar. Hal ini bisa dilihat dari hipotesa yang manakah antara hipotesa nihil (H_o) dengan hipotesa alternatif (H_a) yang diterima. Untuk itu dapat dicari dengan melihat besarnya nilai χ^2_0 , kemudian dibandingkan dengan χ^2_t . Jika nilai χ^2_0 lebih besar dari χ^2_t , maka disimpulkan signifikan atau ada korelasi positif antara dua variabel tersebut. Jika nilai χ^2_0 tidak signifikan, maka tidak ada ketersinggungan (titik singgung) antara dua variabel X dan Y.